

KONTRIBUSI POWER OTOT TUNGKAI DAN KOORDINASI MATA KAKI TERHADAP TENDANGAN KE GAWANG SISWA KLUB SSB INDONESIA MUDA EMPAT BALAI KUOK

Fauzan Falih¹, Ricky Fernando²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata dan kaki terhadap tendangan ke gawang siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok. Adapun jenis penelitian ini adalah korelasi ganda. Populasi pada penelitian ini adalah siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok yang berjumlah 22 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 22 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes *standing broadjump*, tes koordinasi mata dan kaki dan tes tendangan ke gawang. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji nilai korelasi ganda dan menghitung nilai kontribusi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat Kontribusi Power Otot Tungkai Terhadap Tendangan Ke Gawang Siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok sebesar 39.31% dengan nilai $r_{hitung} = 0.627 > r_{tabel} = 0.423$, (2) Terdapat Kontribusi Koordinasi Mata Dan Kaki Terhadap Tendangan Ke Gawang Siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok sebesar 36.12% dengan nilai $r_{hitung} = 0.601 > r_{tabel} = 0.423$, (3) Terdapat Kontribusi Power Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata Dan Kaki Terhadap Tendangan Ke Gawang Siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok sebesar 49.28% dengan nilai $r_{hitung} = 0.702 > r_{tabel} = 0.423$. yang tergolong pada kategori Kuat karena terletak pada interval antara 0,60-0,799 pada kategori nilai korelasi.

Kata Kunci: Power Otot Tungkai, Koordinasi Mata Dan Kaki, Tendangan Ke Gawang

CONTRIBUTION OF LEMB MUSCLES POWER AND FOOT COORDINATION TO KICKS INTO THE GOAL OF STUDENTS OF THE INDONESIAN SSB MUDA FOURTH BALAI KUOK CLUB

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the contribution of leg muscle power and eye and foot coordination to kicks on goal by students of the SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok Club. This type of research is multiple correlation. The population in this study were students of the SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok Club, totaling 22 people. The sampling technique used was total sampling so that the sample in this study was 22 people. The research instruments used were the standing broadjump test, eye and foot coordination test and goal kick test. The data analysis technique used is the multiple correlation value test and calculating the contribution value. Based on the results of the research that has been carried out, the following conclusions can be drawn: (1) There is a contribution of leg muscle power to kicks at the goal for students of the SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok club of 39.31% with a value of $r_{count} = 0.627 > r_{table} = 0.423$, (2) There is a Contribution of Eye and Foot Coordination to Kicks on Goal for Students of the SSB Indonesian Youth Club Four Hall Kuok of 36.12% with a value of $r_{count} = 0.601 > r_{table} = 0.423$, (3) There is a Contribution of Leg Muscle Power and Eye and Foot Coordination to Kicks on Goal of Club Students SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok was 49.28% with a value of $r_{count} = 0.702 > r_{table} = 0.423$. which is classified in the Strong category because it is located in the interval between 0.60-0.799 in the correlation value category.

Keywords: Power Leg Muscles, Eye and Foot Coordination, Kicks on Goal

Copyright © 2023

Corresponding Author: Universitas Islam Riau¹, Universitas Islam Riau²,

Email: falihmuafa@student.uir.ac.id¹, rickyfernando@edu.uir.ac.id²

PENDAHULUAN

Olahraga telah menjadi gejala sosial yang telah tersebar di seluruh dunia. Olahraga telah menjadi sarana rekreasi, pendidikan, prestasi, dan kesehatan. Olahraga sebagai sarana rekreasi yaitu olahraga yang dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang atau senggang, dan dilakukan dengan penuh kegembiraan. Jadi segalanya dilakukan dengan santai dan tidak formal, baik itu tempat, sarana, maupun peraturannya. Hal ini terbukti dari kesadaran setiap orang di dunia untuk mau berolahraga.

Salah satu tujuan orang berolahraga adalah untuk mencapai prestasi dan mengharumkan nama bangsa. Untuk mencapai prestasi puncak pada usia emas memerlukan proses yang cukup lama tidak mudah untuk mendapatkannya dilakukan dari proses pembinaan usia dini baik secara teknik, taktik, mental maupun fisik. Perkembangan olahraga di Indonesia sangatlah pesat. Hal ini dibuktikan dengan semakin diakuinya olahraga sebagai wadah yang tepat untuk mengekspresikan kreatif seseorang

pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan adalah untuk memberi kebebasan terhadap perorangan untuk memilih dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Salah satu cabang olahraga yang sangat berpengaruh untuk mengharumkan nama bangsa yaitu sepakbola. Upaya untuk meningkatkan prestasi sepak bola perlu dimulai dengan melalui pembinaan secara berkelanjutan yang dimulai sejak usia dini. Perkembangan pembinaan persepakbolaan di Indonesia secara kuantitas, pada saat ini cukup menggembirakan. Hal ini terbukti dengan munculnya klub-klub Sekolah Sepak bola yang tersebar di seluruh Indonesia.

Sekolah Sepakbola merupakan wadah pembinaan usia dini yang bertahap sehingga harus mempunyai komponen-komponen yang mendukung dalam proses pembinaan dalam SSB tersebut. Komponen-komponen yang mendukung dalam SSB antara lain, yaitu penanggung jawab, pelatih yang berkualitas, pengelolaan yang baik dari pengurus, kurikulum yang jelas dan fasilitas latihan yang memadai. SSB tujuan utamanya yaitu menampung dan memberikan kesempatan bagi para atletnya dalam mengembangkan potensi dan bakatnya agar menjadi pemain yang berkualitas, mampu bersaing dengan SSB lainnya. Diterima masyarakat serta mampu mempertahankan kelangsungan hidup organisasi tersebut. Disamping itu, SSB juga memberikan dasar yang kuat tentang cara bermain sepakbola yang baik dan benar.

Sepak bola merupakan jenis olahraga beregu yang dimainkan oleh 11 orang di lapangan dengan bola sebagai alat permainannya. Olahraga sepak bola lebih dominan dimainkan dengan menggunakan tungkai, kaki, badan dan kepala, kecuali penjaga gawang dapat menggunakan tangan. Tujuan permainan ini adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Sepakbola merupakan permainan yang

membutuhkan banyak energi, memacu semangat sekaligus memberi luapan kegembiraan melalui kebersamaan dalam tim. Karena tingginya minat publik terhadap sepak bola, olahraga ini secara bertahap berkembang popularitasnya. Permainan sepak bola masuk dalam aktivitas olahraga karena bentuk aktivitas fisik yang terstruktur, terencana dan berkesinambungan dengan tujuan untuk kebugaran tubuh yang lebih baik. Kondisi fisik yang prima serta daya tahan yang kuat sangat diperlukan dalam sepak bola, karena permainan sepakbola berlangsung selama 2x45 menit dalam keadaan normal, dan dapat diperpanjang dengan 2x15 menit bila terjadi seri.

Keterampilan teknik dasar sangat diperlukan dalam permainan sepak bola, tanpa teknik dasar yang baik maka tim tersebut tidak dapat memenangkan suatu pertandingan. Maka dari itu setiap pemain dalam tim atau klub wajib memiliki teknik dasar yang baik guna menunjang permainan dalam sebuah pertandingan. Teknik dasar dalam permainan sepak bola yang harus dikuasai para pemain diantaranya *passing* (mengumpan), *dribbling* (menggiring), *throwing* (melempar bola), *heading* (menyudul bola) dan *shooting* (menendang).

Kondisi fisik merupakan satu persyaratan yang sangat penting dan diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi seorang atlet. Unsur fisik yang mendukung permainan sepakbola khususnya saat melakukan tendangan kegawangyang akan dibahas pada penelitian ini ialah *power* otot tungkai dan koordinasi mata dan kaki. Dalam melakukan tendangan dibutuhkan kaki yang kuat agar bola dapat melaju cepat. *Power* akan berpengaruh kepada tendangan, sehingga akan menghasilkan tendangan yang keras dan bola yang ditendang akan menjadi cepat. Maka dari itu *power* otot tungkai sangat dibutuhkan dalam melakukan tendangan kegawang yang dominan menggunakan anggota tubuh bagian bawah.

(Pratomo & Gumantan, 2020) *Power* otot tungkai merupakan kemampuan otot atau sekelompok otot tungkai untuk melakukan gerak secara eksplosif. *Power* otot merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan kekuatan maksimum, dengan usahanya yang dikerahkan dalam waktu yang sependek-pendeknya. *Power* merupakan perpaduan antara kekuatan dan kecepatan, sehingga untuk meningkatkan *power* maka faktor kekuatan dan kecepatan harus ditingkatkan bersama-sama melalui program yang sistematis.

(Muchlisin, 2020) Daya eksplosif adalah gabungan antara kecepatan dan kekuatan atau pengerahan gaya otot maksimum dengan kecepatan maksimum. Sesuai dengan sifat anak-anak usia sekolah, gerakan eksplosif kuat dan cepat seringkali digunakan, merupakan ciri khas pola bermain yang dikembangkan untuk anak-anak. Anak membutuhkan komponen tersebut untuk menunjukan kemampuannya kepada orang lain.

(Cahyono & Sin, 2021) Pada cabang olahraga sepakbola, daya ledak otot tungkai merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan, organ tubuh tersebut perannya sangat vital pada saat melakukan permainan sepakbola pada saat melakukan akurasi *shooting*. *Shooting* atau tendangan ke gawang merupakan usaha memindahkan bola ke sasaran dengan menggunakan kaki atau bagian kaki, untuk melakukan *shooting* bola ke gawang dibutuhkan daya ledak otot tungkai agar tendangan yang dihasilkan kuat, cepat dan terarah atau menyentuh sasaran yang telah ditentukan

Sedangkan koordinasi mata dan kaki merupakan kemampuan seorang pemain bola dalam mengarahkan bola yang ditendang ke arah gawang berdasarkan hasil pandangan dari mata kemudian syaraf otak memberikan respon terhadap gerakan pada kaki sehingga terjadilah gerakan menendang bola atau *shooting* sesuai dengan arah yang diinginkan pada gawang. (Sulistiyono, 2018) keterampilan gerak pada sepakbola merupakan keterampilan yang membutuhkan kemampuan koordinasi dari berbagai organ tubuh seperti mata, kaki dan tangan. Koordinasi merupakan kemampuan tubuh untuk mampu menyelaraskan seluruh organ tubuh untuk berkinerja sesuai situasi dan kondisi yang terjadi dalam situasi permainan. *Skill* atau teknik bermain pada permainan sepakbola sangat membutuhkan koordinasi yang baik karena dalam permainan sepakbola situasi yang dihadapi terus berubah-ubah.

(Cahyono & Sin, 2021) Tak kalah penting koordinasi juga sangat diperlukan dalam olahraga sepakbola, tanpa memiliki koordinasi yang baik pemain sepakbola tidak dapat melakukan beberapa gerakan secara bersamaan, karena koordinasi merupakan keterpaduan dari beberapa gerakan yang dilakukan secara bersamaan. Seseorang yang memiliki koordinasi yang baik biasanya akan menampilkan gerakan yang baik, indah, berirama, dan tidak kelihatan kaku. Koordinasi mata kaki sangat menentukan hasil dari akurasi *shooting*. Semakin baik tingkat koordinasi mata kaki akan mempengaruhi keakurasian sebuah *shooting* pemain sepakbola.

Koordinasi mata kaki adalah hal yang paling utama dalam pelaksanaan *shooting* bola, karena dengan koordinasi yang baik tendangan dapat diarahkan sesuai dengan keinginan sehingga peluang untuk mencetak gol menjadi semakin besar. (Alficandra et al., 2016) “*Coordination is a process of muscle cooperation that will produce structured- oriented movements to form the movements needed to apply technical skills*”. Koordinasi mata-kaki merupakan salah satu unsur kondisi fisik yang diperlukan dalam permainan sepakbola. Koordinasi mata-kaki mempengaruhi tingkat akurasi tendangan bola ke gawang

Sekolah Sepakbola (SSB) SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok telah melaksanakan pembinaan dengan latihan dan pengembangan dalam meningkatkan keterampilan teknik. Salah satunya adalah teknik menendang bola yang merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai setiap pemain

untuk dapat menciptakan gol ke gawang lawan untuk memenangkan pertandingan. Dalam pertandingan yang berlangsung tujuan utama atau ide dalam permainan sepakbola adalah menciptakan gol sebanyak mungkin ke gawang. Untuk mewujudkan hal tersebut, kemampuan teknik yang dibutuhkan adalah teknik menendang bola ke gawang. Mengingat pentingnya ketrampilan menendang bola tersebut, maka keterampilan menendang bola ini harus mendapat perhatian yang serius dalam pembinaan prestasi sepak bola.

Sekalipun telah melakukan latihan, namun masih juga ditemui para pemain yang masih kurang maksimal dalam melakukan tendangan ke gawang. Hal ini terlihat saat awal latihan biasanya para pemain cenderung melakukan *shooting* dengan kuat dan akurat, namun setelah latihan cukup lama kemampuan seorang pemain pun mulai berkurang, terkadang bola yang di tendang terlalu tinggi, melebar ke samping dan juga terkadang *power* tendangan pun terus berkurang. Perkenaan bola pada kaki dan timing sering tidak tepat karena konsentrasi mulai berkurang. Pemain juga terlihat mudah sekali kehilangan keseimbangan karena kaki tumpu yang mudah goyah saat diganggu lawan. Hal ini mungkin juga disebabkan oleh rendahnya koordinasi mata-kaki siswa, terlihat mereka tidak memfokuskan pandangan ke arah bola sehingga bola yang ditendang melenceng dari arah gawang yang dituju.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Kontribusi *Power* Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata Dan Kaki Terhadap Tendangan Ke Gawang Siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian korelasi. Variabel yang diteliti adalah variabel *power* otot tungkai (X1), variabel koordinasi mata-kaki (X2) dan variabel yang ketiga adalah variabel kemampuantendangan ke gawang (Y) populasi dalam penelitian ini adalah siswa klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok yang berjumlah 22 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling* yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan. Jadi peneliti mengambil semua populasi, sehingga sampel penelitian ini adalah 22 orang. Metode pengumpulan data menggunakan tes daya ledak otot tungkai, tes koordinasi mata dan kaki dan tes tendangan ke gawang (*shooting*)

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi *Power* Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata Dan Kaki Terhadap Tendangan Ke Gawang Siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok. Data penelitian ini menyangkut tiga variabel yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas.

Variabel terikat (Y) adalah Tendangan Ke Gawang, sedangkan variabel bebas pertama (X_1) adalah *power* otot tungkai dan variabel bebas kedua (X_2) adalah koordinasi mata dan kaki. Jumlah subjek penelitian yang telah memenuhi syarat untuk dianalisis yaitu seluruh siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok yang berjumlah 22 orang..

1. Hasil Tes *Power* Otot Tungkai (X_1) Siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok

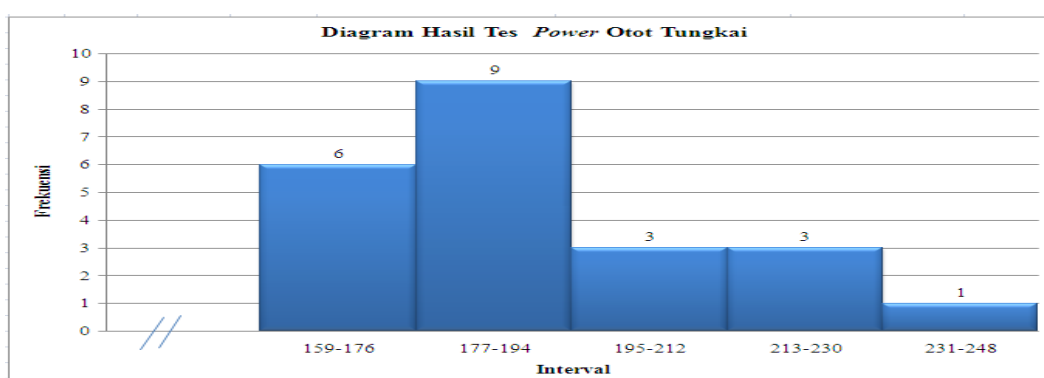
Pengukuran terhadap *power* otot tungkai, diperoleh *power* otot tungkai terendah yang dicapai adalah 159 dan *power* otot tungkai maksimal adalah 247 dengan perhitungan terhadap distribusi data menghasilkan: (1) rata-rata hasil *power* otot tungkai = 189.77; (2) simpangan baku = 22.82; (3) median = 184, dan modus = 192. Kemudian data hasil tes di distribusikan kedalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tes *Power* Otot Tungkai (X_1) Siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	159 - 176	6	27,27%
2	177 - 194	9	40,91%
3	195 - 212	3	13,64%
4	213 - 230	3	13,64%
5	231 - 248	1	4,55%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data hasil penelitian di dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan jumlah kelas interval ada 5, panjang kelas interval adalah 18 yaitu pada kelas interval pertama dengan rentang 159-176 terdapat 6 orang atau 27.27%, pada kelas interval kedua dengan rentang 177-194 terdapat 9 orang atau 40.91%, pada kelas interval ketiga dengan rentang 195-212 terdapat 3 orang atau 13.64%, pada kelas interval keempat pada klasifikasi kurang dengan rentang 213-230 terdapat 3 orang atau 13.64%, pada kelas interval kelima pada klasifikasi kurang sekali dengan rentang 231-248 terdapat 1 orang atau 4.55%.

Penyebaran distribusi frekuensi dari koordinasi mata dan kaki dapat ditunjukkan pada grafik berikut:



2. Hasil Tes Koordinasi Mata dan Kaki (X_2) Siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok

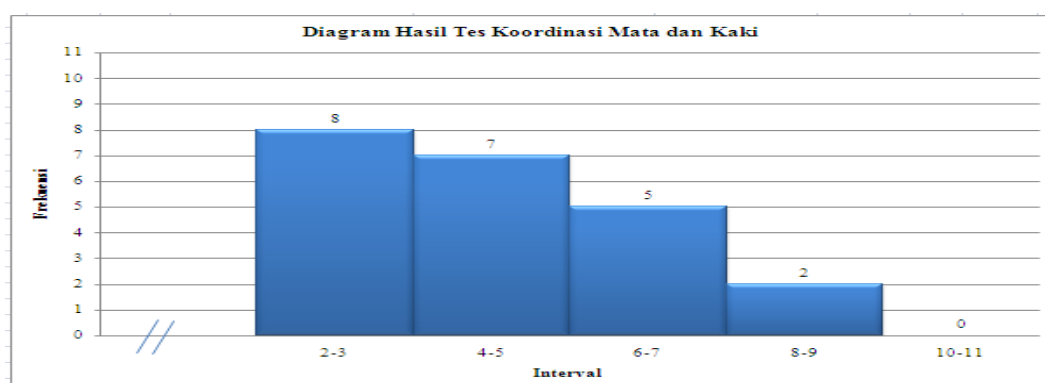
Berdasarkan hasil tes koordinasi mata dan kaki terhadap siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok. Diperoleh koordinasi mata dan kaki terendah yang dicapai adalah 2 dan koordinasi mata dan kaki adalah 9, Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (1) skor rata-rata 4.59; (2) simpangan baku = 2.04; (3) median = 4; dan (4) modus = 4. Kemudian data hasil tes di distribusikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Koordinasi Mata dan Kaki (X_2) Siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	2 - 3	8	36,36%
2	4 - 5	7	31,82%
3	6 - 7	5	22,73%
4	8 - 9	2	9,09%
5	10 - 11	0	0,00%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebaran skor koordinasi mata dan kaki siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok di dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 5 dan panjang kelas interval 2 yaitu pada kelas interval pertama dengan rentang nilai 2-3 terdapat 8 orang atau 36.36%, pada kelas interval kedua dengan rentang nilai 4-5 terdapat 7 orang atau 31.82%, pada kelas interval ketiga dengan rentang nilai 6-7 terdapat 5 atau 22.73%, pada kelas interval keempat dengan rentang nilai 8-9 terdapat 2 atau 9.09%, pada kelas interval kelima dengan rentang nilai 10-11 tidak ada.

Penyebaran distribusi frekuensi dari koordinasi mata dan kaki siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok dapat ditunjukkan pada grafik berikut:



Grafik 2. Histogram Sebaran Data Koordinasi Mata dan Kaki (X_2) Siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok

3. Hasil Tendangan Ke Gawang Futsal (Y) Siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok

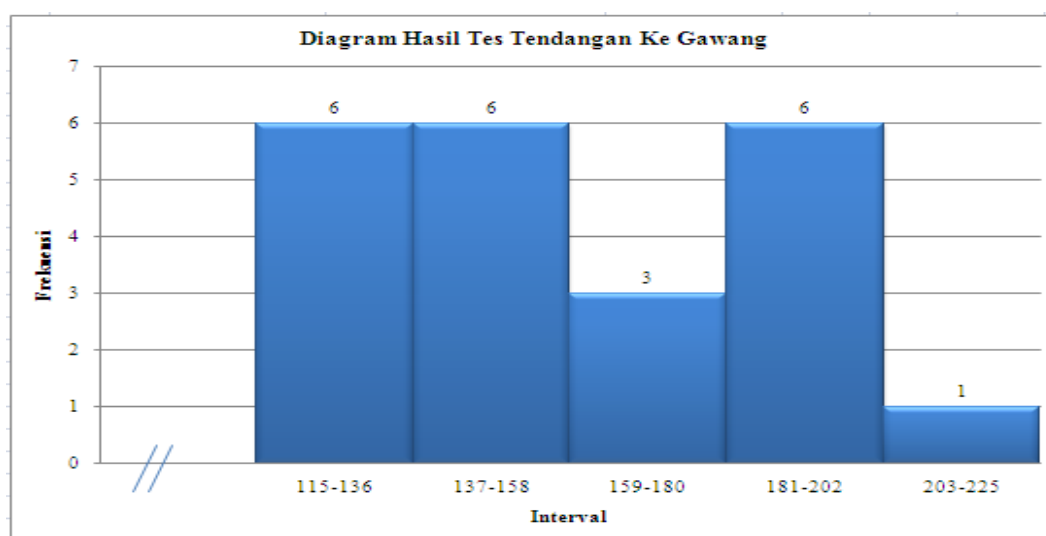
Berdasarkan hasil perhitungan terhadap tendangan ke gawang, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 115 dan nilai tertinggi adalah 225. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (1) rata-rata = 158.64; (2) simpangan baku = 31.17; (3) median = 1.50, dan modus = 145. Kemudian data hasil tes di distribusikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Tendangan Ke Gawang (Y) Siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	115 - 136	6	27,27%
2	137 - 158	6	27,27%
3	159 - 180	3	13,64%
4	181 - 202	6	27,27%
5	203 - 225	1	4,55%
Jumlah		22	100%

Data hasil tes tendangan ke gawang di dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan banyak kelas 5 dengan panjang interval kelas 22 yaitu pada kelas interval pertama dengan rentang nilai 115-136 terdapat 6 orang atau 27.27%, pada kelas interval kedua dengan rentang nilai 137-158 terdapat 6 orang atau 27.27%, pada kelas interval ketiga dengan rentang nilai 159-180 terdapat 3 orang atau 13.64%, pada kelas interval keempat dengan rentang 181-202 terdapat 6 orang atau 27.27%, pada kelas interval kelima dengan rentang nilai 203-225 terdapat 1 orang atau 4.55%.

Penyebaran distribusi frekuensi dari tendangan ke gawang dapat ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 3. Histogram Frekuensi Tes Skor Tendangan Ke Gawang Siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, yang menjadi variabel X_1 adalah *power* otot tungkai, X_2 adalah koordinasi mata dan kaki dan yang menjadi variabel Y adalah tendangan ke gawang. Pengujian yang digunakan yaitu data yang telah diperoleh dan dianalisis secara deskriptif, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dari penelitian yang telah dilakukan dengan taraf signifikan 5% didapati $r_{tabel\ n=22} = 0.423$. Pengujian hipotesis dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka signifikan (hipotesis diterima)

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak signifikan (hipotesis ditolak)

Adapun hipotesis pertama yang akan diuji yaitu: Terdapat kontribusi *power* otot tungkai terhadap tendangan ke gawang pada siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besar nilai korelasi atau hubungan *power* otot tungkai terhadap tendangan ke gawang pada siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok didapat nilai $r_{hitung} = 0.627 > r_{tabel} = 0.423$, dengan nilai kontribusi sebesar 39.31%, sehingga hipotesis Diterima.

Adapun hipotesis kedua yang akan diuji yaitu: Terdapat kontribusi koordinasi mata dan kaki terhadap tendangan ke gawang pada siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besar nilai korelasi atau hubungan koordinasi mata dan kaki terhadap akurasi tendangan ke gawang pada siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok didapat nilai $r_{hitung} = 0.601 > r_{tabel} = 0.423$, dengan nilai kontribusi sebesar 36.12% sehingga hipotesis Diterima.

Adapun hipotesis ketiga yang akan diuji yaitu: Terdapat kontribusi *power* otot tungkai serta koordinasi mata dan kaki pada terhadap tendangan ke gawang pada siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besar nilai korelasi hubungan *power* otot tungkai serta koordinasi mata dan kaki pada siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok didapat nilai $r_{hitung} = 0.702$ dengan nilai kontribusi sebesar 49.28%, sehingga hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini sudah terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari *power* otot tungkai serta koordinasi mata dan kaki terhadap akurasi tendangan ke gawang. Hubungan tersebut ada sewaktu pemain memandang dengan teknik *shooting* ke gawang sepak bola, ketika pemain melihat sasaran di gawang kemudian syaraf otak memberikan respon kepada otot tungkai untuk melakukan tendangan yang keras sehingga secara bersamaan *power* otot tungkai serta koordinasi mata dan kaki membuat bola meluncur dengan cepat dan tepat ke arah gawang yang dituju.

Hasil penelitian ini menandakan bahwa *power* otot tungkai serta koordinasi mata dan kaki yang dimiliki oleh pemain sangat berpengaruh terhadap akurasi tendangan ke gawangnya, semakin baik *power* otot tungkai serta koordinasi mata dan kaki pemain, maka akan semakin baik pula akurasi tendangan ke gawangnya.

Selain *power* otot tungkai serta koordinasi mata dan kaki faktor lain yang juga mempunyai hubungan sewaktu pemain *shooting* bola seperti tingkat penguasaan teknik *shooting* yang dimiliki oleh siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok. Pengetahuan teknik *shooting* yang maksimal akan menghasilkan tendangan yang bagus ke arah gawang, karena dengan penguasaan teknik *shooting* siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok akan percaya diri dalam mengeksekusi bola.

Pengembangan dan penguasaan keterampilan teknik *shooting* sepak bola sangat ditentukan oleh tingkat kondisi fisik yang dimiliki, dengan kata lain bahwa tanpa kondisi yang baik tidak mungkin teknik *shooting* sepak bola dapat ditingkatkan dan dimantapkan, oleh karena itu pemain harus memiliki kondisi fisik khususnya *power* otot tungkai serta koordinasi mata dan kaki yang baik untuk memaksimalkan keterampilan teknik *shooting* ke gawang sepak bola.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Kontribusi *Power* Otot Tungkai Terhadap Tendangan Ke Gawang Siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok sebesar 39.31% dengan nilai $r_{hitung} = 0.627 > r_{tabel} = 0.423$.
2. Terdapat Kontribusi Koordinasi Mata Dan Kaki Terhadap Tendangan Ke Gawang Siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok sebesar 36.12% dengan nilai $r_{hitung} = 0.601 > r_{tabel} = 0.423$

Terdapat Kontribusi *Power* Otot Tungkai dan Koordinasi Mata dan Kaki Terhadap Tendangan Ke Gawang Siswa Klub SSB Indonesia Muda Empat Balai Kuok sebesar 49.28% dengan nilai $r_{hitung} = 0.702 > r_{tabel} = 0.423$ yang tergolong pada kategori Kuat karena terletak pada interval antara 0,60-0,799 pada kategori nilai korelasi.

REFERENSI

- Adam, D. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Adityatama, F. (2017). Hubungan Power Otot Tungkai, Koordinasi Mata Kaki Dan Kekuatan Otot Perut Dengan Ketepatan Menembak Bola. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.37>
- Afrinaldi, D., Yenes, R., Nurmai, E., & Rasyid, W. (2021). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai, Koordinasi Mata-Kaki dan Keseimbangan terhadap Akurasi Shooting Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 3(4), 373–386. <https://doi.org/10.24036/patriot.v3i4.751>
- Afrizal. S. (2018). Daya ledak Otot Tungkai Dan Kelentukan Berkontribusi Terhadap Akurasi Shooting Sepakbola. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(2), 6–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpo15019>
- Aji, S. (2016). *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Bumi Pamulang : ILMU.

- Alficantra, Henjilito, R., & Makorohim, M. F. (2016). Effect of Exercise Method and Eye-Foot Coordination on Passing Accuracy Ps. UIR. *JUARA; Jurnal Olahraga*, 7(3), 641–649. <https://doi.org/10.33222/juara.v7i3.2405>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsil. (2010). *Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Malang. Wineka Media.
- Bafirman. (2019). *Pembentukan Kondisi Fisik*. Padang: Rajawalipers.
- Cahyono, S., & Sin, T. H. (2021). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai, Koordinasi Mata-Kaki dan Keseimbangan terhadap Akurasi Shooting Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 3(4), 373–386. <https://doi.org/10.24036/patriot.v3i4.751>
- Charles, T., & Rook, S. (2012). *Sesi Latihan Sepakbola Untuk Pemain Muda*. Jakarta: PT. Indeks.
- Frayogha, J., & Afrizal. (2019). Pengaruh Latihan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Akurasi Shooting Pemain Futsal. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3. <https://doi.org/10.24036/patriot.v1i3.397>
- Gunadi, D., Witarsyah, Arwandi, J., & Ridwan, M. (2020). Penerapan latihan daya ledak otot tungkai dapat meningkatkan kemampuan akurasi shooting pemain futsal. *Jurnal Patriot*, 2(4), 1092–1103. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i4.719>
- Irawadi, H. (2011). *Kondisi Fisik dan Pengukurannya*. Padang: Jurusan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan. Padang: UNP.
- Ismaryati. (2018). *Tes dan Pengukuran Dalam Olahraga*. Surakarta. UNS Press.
- James. (2018). *Anatomy Movement*. Jakarta: LPPM Universitas Negeri Jakarta.
- Kamarudin, & Susanto, A. (2023). Kontribusi Power Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Kemampuan Tendangan Jarak Jauh Siswa Ekstrakurikuler SMPN 25 Pekanbaru. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan (ORKES)*, 1(3), 778–785. <https://doi.org/10.56466/orkes/Vol1.Iss3.73>
- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Penjasorkes Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung. Alfabeta.
- Luxbacher, J. (2012). *Sepakbola Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manurung, J. suman R. (2019). Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Hasil Shooting Bola Diam Ke Arah Gawang. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.26418/jilo.v2i1.32630>
- Muchlisin, A. (2020). *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Banten : YPSIM.
- Mustofa, H., & Adnan, A. (2019). Penyebab Kurangnya Akurasi Shooting Ditinjau dari Pelaksanaan Gerak. *Jurnal Patriot*, 1(3), 1064–1076. <https://doi.org/10.24036/patriot.v1i3.390>

- Prasetyo, Kurniawan Ade, Henjilito, R. (2020). Indonesian Sport Innovation Giakusuki Pada Karate : *Inspiree Review*, 1(2), 66–74. <https://doi.org/10.32244/1.inspire..v1.i2.34251>
- Pratomo, C., & Gumantan, A. (2020). Hubungan Panjang Tungkai Dan Power Otot Tungkai Dengan Kemampuan Tendangan Penalty. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.181>
- Putra, A. T., & S, A. (2020). Kontribusi Kelentukan Dan Daya ledak Otot Tungkai Terhadap Heading Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(2), 212–214. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i2.641>
- Putra, D. F. R., Puspodari, P., & Firdaus, M. (2021). Survei Tingkat Kemampuan Power dan Kekuatan Otot Tungkai pada Atlet SSB Putra Perseta 88 Tahun 2020. *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)*, 1(1), 42–46. <https://doi.org/10.26740/ijok.v1n1.p42-46>
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Untuk Guru karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Ridwan, M., & Putra, D. (2019). Kekuatan Otot Tungkai, Koordinasi Mata-Kaki dan Keseimbangan Berhubungan dengan Kemampuan Shooting Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 1(2), 749–761. <https://doi.org/10.24036/patriot.v1i2.366>
- Rosadi, C. R. R., Mukhlisuddin, & Irfandi. (2021). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai Dengan Kemampuan Shooting Pemain Sepakbola Cobra 89 FC Aceh Besar 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.32514/jim.v2i1.44231>
- Sarwaki, S., & Jatra, R. (2022). Hubungan Power Otot Tungkai Dengan Kemampuan Shooting Sepakbola Pemain Uir Soccer School Pekanbaru Indonesia. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 2(1), 7–16. <https://doi.org/10.52188/ijpess.v2i1.206>
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sukarman, S. (2018). Korelasi Power Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Shooting Pada Permainan Sepak Bola Persila Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 285. <https://doi.org/10.58258/jime.v4i1.551>
- Sulistiyono. (2018). *Kondisi Fisik Sepakbola*. Yogyakarta : UNY Pers.
- Syafi'i, I., & Setiawan, A. (2019). Koordinasi Mata Dan Kaki Pada Long Passing Sepak Bola. *Physical Activity Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2019.1.1.1993>
- Syah, I., Kamaruddin, & Fernando, R. (2022). Kontribusi Power Otot Tungkai Dan Keseimbangan Tubuh Terhadap Kemampuan Tendangan Depan Atlet Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Kecamatan Siak. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan (ORKES)*, 1(2), 141–150. <https://doi.org/10.56466/orkes/Vol1.Iss2.14>
- Undang-undang. (2005). *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta. Kemenegpora.
- Widiastuti. (2017). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT. Bumi Timur Jaya.
- Winarno. (2006). *Tes Keterampilan Olahraga*. Malang. Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.